

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek yang memegang peran signifikan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menulis teks laporan observasi. Menulis teks laporan observasi melibatkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan secara tulisan, sehingga siswa dapat mengolah informasi dengan baik.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Menurut Taringan (2005:21) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Menurut Maryoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas X SMK N 4 Medan, terdapat tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan menulis teks laporan observasi. Masalah tersebut meliputi kesulitan siswa dalam menulis teks laporan observasi salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah keinginan siswa dalam menulis teks hasil observasi masih rendah. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat berdampak negatif pada minat keterlibatan siswa dalam menulis teks laporan observasi dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes observasi 30 orang siswa di kelas X SMA N 4 Medan, dalam menulis seluruh teks, yang diperoleh nilai di atas KKM adalah 5 orang, sedangkan di bawah KKM adalah 25 orang. Terkait permasalahan di atas maka guru sebagai Fasilitator proses pembelajaran bagi siswa dituntut untuk memberikan arahan serta pengajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran, dengan menggubakan metode yang menarik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Outdoor Study.

Teks Laporan Hasil Observasi merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembelajaran teks laporan hasil observasi tersebut bisa melatih siswa agar lebih giat untuk menulis sehingga sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasi di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis. (Kemendikbud, 2014:67). Menyatakan Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi juga tidak menggunakan aturan yang benar bahkan mereplikasi sebelumnya melaporkan. Artinya, produk kemampuan menulis teks laporan observasi harus ada sesuai dengan kaidah yang benar yaitu memenuhi aspek seperti isi, pilihan kata, kalimat, dan mekanisme serta struktur teks.

Menurut Komarudin (dalam Husamah 2013:19) menyatakan bahwa *Outdoor Studi* merupakan aktivitas di luar kelas seperti taman, perkampungan nelayan/petani, atau sekedar di luar kelas dalam lingkup sekolah untuk mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan.

Metode *Outdoor Studi* merupakan suatu pembelajaran yang berpetualang di lingkungan dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya akan di buat dalam lembar kerja siswa atau lembar pengamatan, Amin (dalam Husamah 2013:19).

Penggunaan metode *Outdoor Studi* dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Metode ini dapat membuat siswa untuk lebih kreatif dalam menulis, memperluas wawasan siswa, dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan melihat informasi yang disampaikan melalui metode ini, siswa di SMK Negeri 4 Medan diharapkan dapat memahami dan menulis teks laporan observasi dengan lebih baik. Penerapan metode *Outdoor Studi* juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam teks laporan observasi. Misalnya, melalui penggunaan metode *Outdoor Studi*, siswa dapat melihat bagaimana proses observasi dilakukan, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana kesimpulan diambil berdasarkan hasil observasi. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka secara konkret.

Dengan adanya metode *Outdoor Studi* dalam pembelajaran menulis teks observasi, diharapkan siswa SMK Negeri 4 Medan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami, menulis dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks laporan observasi. Dengan demikian, prestasi belajar siswa di bidang ini diharapkan dapat meningkat, serta keterampilan mereka dalam memahami laporan observasi menjadi lebih baik dan terampil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan metode *Outdoor Studi* sebagai upaya dalam meningkatkan

kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas x SMK Negeri 4 Medan dengan judul penelitian “**Pengaruh Metode *Outdoor Studi* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan menulis teks laporan hasil observasi sulit dan tidak menyenangkan.
- b. Keinginan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Model pembelajaran yang monoton dan masih kurang.
- c. Kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menulis kalimat masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, setiap masalah dibatasi atau difokuskan agar mempermudah pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan dikerjakan.

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dibatasi pada Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi tanpa penggunaan metode *outdoor study* di kelas X SMK N 4 Medan?
- b. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan penggunaan metode *outdoor study* di kelas X SMK N 4 Medan?
- c. Bagaimana Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMK N 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi tanpa penggunaan metode *outdoor study*.
- b. Mengetahui Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan penggunaan metode *outdoor study*.
- c. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMK N 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dipaparkan berikut ini.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan refrensi penelitti bidang penggunaan metode *outdoor studi*, terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sehingga penelitian ini dapat berkembang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, yang dipaparkan dibawah ini.

a) Untuk Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi Guru mata pelajaran yang bersangkutan di SMK N 4 Medan sebagai gambaran tentang penggunaan Metode *Outdoot Studi* terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi.

b) Pembaca, Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, sangat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pembacanya

c. Sebagai masukan bagi lembaga untuk memperbaiki mutu calon pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan harus ada faktor pendukung dalam menyelesaikannya. Faktor-faktor tersebut adalah teori-teori yang kuat, mengenai variabel Metode outdoor studi (X). Dan variabel kemampuan menulis tek laporan hasil observasi (Y). Teori-teori tersebut akan menguatkan bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut.

2.2 Metode *Outdoor Studi*

Metode *Outdoor Study* atau dikenal juga dengan istilah metode *Outdoor Learning* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan lingkungan luar ruangan sebagai sumber pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaannya aktivitas belajar mengajar dilakukan di luar kelas dan memanfaatkan hal-hal yang tersedia di lingkungan sekitar untuk keperluan belajar. Metode *outdoor study* adalah metode pembelajaran di luar kelas seperti di lingkungan sekolah yang melibatkan peserta didik berinteraksi serta belajar secara langsung dan nyata dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam suasana menyenangkan sehingga

peserta didik dapat belajar secara aktif, bersemangat, dan antusias yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Langkah-langkah metode *outdoor learning* secara umum meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut.

Aktivitas luar sekolah berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/ nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam (Danang M dkk). Dari pendapat di atas maka disimpulkan *outdoor study* adalah belajar dengan menggunakan kelestarian alam, agar peserta didik dapat berinteraksi secara langsung untuk menemukan data yang diperlukan.

2.3 Langkah-langkah *Outdoor Studi*

Dalam menerapkan metode *Outdoor Study* dimana sumber belajar dimanfaatkan dari penggunaan lingkungan luar ruangan, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Herdiani (2010) mengungkapkan beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Setelah itu, dilakukan survey ke tempat yang akan di tuju. Lakukan penjelajahan di tempat tersebut dengan teliti. Catat benda-benda, makhluk hidup, atau fenomena-fenomena alam yang diperkirakan akan menarik minat peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru hendaknya membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan. Ciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

c. Tahap Pasca Kegiatan Lapangan

Setelah selesai dari lapangan, mereka harus membuat laporan tentang apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana hasilnya. Sistematisasikan laporan sebaiknya diberikan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam menyusun laporannya. Mintalah peserta didik untuk mempersentasikan hasil kegiatannya. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan kegiatan yang telah mereka lakukan. Setelah itu pembelajaran selesai, mintalah kepada peserta didik untuk menempelnya.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Studi*

Metode *outdoor studi* adalah salah satu pembelajarannya berlangsung di luar kelas dan tujuannya untuk melibatkan pengalaman langsung serta menantang semangat petualangan siswa agar lebih akrab terhadap lingkungan dan masyarakat. Adapun kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Kelebihan Metode *Outdoor Studi*

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu upaya yang dapat mendorong siswa agar lebih bersemangat dan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) sangat direkomendasikan untuk diterapkan. Dalam penerapannya metode ini mempunyai kelebihan yang harus diperhatikan.

Adapun kelebihan dari metode outdoor study menurut Husamah antara lain, 1) Pikiran lebih jernih, 2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, 3) pembelajaran lebih variatif, 4) belajar lebih rekreatif, 5) belajar lebih riil, 6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, 7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, 8) wahana belajar akan lebih luas dan 9) kerja otak lebih rileks (Husanah, 2013, hal.25).

Sedangkan menurut (Erwin Widiasworo 2017:91-96) kelebihan *Outdoor Study* yaitu:

- a. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar
- b. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Daya pikir peserta didik lebih berkembang
- d. Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan
- f. Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik
- g. Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.
- h. Lebih menyeimbangkan anatar pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- i. kegiatan belajar lebih komunikatif
- j. Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Begitu banyak manfaat yang didapatkan dari berbagai kelebihan yang ada pada metode *outdoor study* dengan adanya manfaat tersebut diharapkan dapat memudahkan guru dalam proses mengajar dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

2.4.2 Kekurangan Metode *Outdoor Study*

Menurut (Selvi Ayu Utami 2014:13) beberapa kelebihan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya: Kegiatan

belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga terkesan main-main, kelemahan ini dapat diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, kesan ini keliru sebab mempelajari lingkungan bisa dengan cara mempelajari lingkungan sekolah seperti kebun sekolah dan taman. Kesan tersebut disampaikan mengartikan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas, ia lupa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar kelas dengan mempelajari keadaan lingkungannya dan memiliki arti yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat mengenai kelebihan dan kelemahan *Outdoor Study* diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Outdoor Study* memiliki banyak kelebihan serta beberapa kekurangan yang harus diperhatikan guru dalam menerapkannya agar, hal ini dimaksudkan agar guru dapat memaksimalkan penggunaan metode tersebut dan mempersiapkan semuanya dengan matang untuk meminimalkan segala kendala atau situasi terburuk yang dapat terjadi.

2.5. Pengertian Menulis

Pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menuangkan ide dan pengalaman yang pernah dialami.

Menurut tarigan (2005:21) menulis merupakan “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”

Menurut Dalman (2014:3) menyatakan “menulis suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa

tulis sebagai alat medianya”. Selanjutnya Marwoto (Dalam Dalman 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, penulis memerlukan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya secara mudah dan lancar.

Berdasarkan pendapat pada pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menyampaikan isi pikiran, perasaan, imajinatif, dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukis suatu lambang/tanda/tulisan/ berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata, atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

2.5.1 Menulis Sebagai Proses

Menurut Supardi (dalam Dalman, 2014:5) “ Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya, dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja”. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses yang mengabungkan kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif dan bermakna.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang diikutinya, tetapi wujudnya yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawian penulis dalam mengungkapkan

pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, kirang menajamkan, dan sangat membosankan. Fokus pada tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

1. Penulis sebagai penyampaian pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau media berupa tulisan, dan
4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat di petik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses meskipun demikian, masih banyak masyarakat memercayai mitos tentang menulis. Diantara mitos tersebut ialah:

- a. Menulis itu mudah. Teori menulis atau mengarang memang mudah, dan gampang dihafal. Tetapi, menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan. Bahkan, ada seni atau art di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan

kemampuan seseorang dalam mengarang. Seseorang tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan melatih menulis, tidak akan pernah mampu menulis dengan baik.

- b. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan inti dari menulis. Seseorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti menggunakan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacanaan dalam mengarang. Namun, kemampuan mekanik saja tidak cukup, karangan harus mengandung ide, gagasan, perasaan, atau informasi yang akan akan diungkapkan penulis kepada orang lain.
- c. Menulis itu harus sekali jadi. Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi. Bahkan, penulis profesional sekalipun. Menulis merupakan sebuah proses. Proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.
- d. Orang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengajarkan menulis. Seseorang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis tidak akan mungkin dapat mengajarkan seseorang menulis. Seseorang yang akan mengajarkan menulis harus dapat menunjukkan kepada muridnya manfaat dan nikmatnya menulis. Dia pun harus dapat mendemonstrasikan apa dan bagaimana mengarang.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan.

Tahap penulisan merupakan yang berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide kedalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca.

Tahap pascapenulisan merupakan ketika karangan selesai tapi buram (draf) dilakukan penyuntingan dan perbaikan, yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisnya.

Menurut Barrs (dalam Dalman, 2018:8) menyatakan “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya”

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsure yang terlibat yaitu:

1. Penuli sebagai penyampaian pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau media berupa tulisan, dan
4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Dalam hal ini, sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar –benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, penulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.

2.6. Pengertian Kemampuan Menulis Teks Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah laporan atau pengamatan yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah, ciri-ciri, dan struktur yang dimiliki. Menurut Nasution (2003:56) menyatakan bahwa Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Daniel (2009:77-79) observasi ialah alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru. Menurut (2004:104) menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2010:203) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologi.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian observasi ialah suatu teknik pengumpulan data secara akurat dan terpercaya sehingga memiliki hipotesis yang sempurna. Dengan demikian data yang dimiliki tidak bisa asal jadi tanpa diteliti dengan sungguh-sungguh.

Observasi dapat dibedakan dalam beberapa hal menurut Meleong (1990) yaitu: 1. Observasi berstruktur adalah observasi yang membutuhkan pengamatan dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan. 2. Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang membutuhkan pengamatan dalam melaksanakan observasinya dan pengamatannya dilakukan secara bebas. Supaya lebih memahami tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak mengandalkan catatan yang tertentu saja, akan tetapi harus melakukan observasi secara langsung agar data yang didapatkan lebih nyata. Akan tetapi observasi juga dapat dilakukan secara langsung, partisipatif, dan tidak langsung.

- a. Observasi langsung dilakukan untuk melihat keadaan tertentu. Misalnya: kondisi bangunan, sekolah, keadaan sarana dan fasilitas pendukung.
- b. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.
- c. Observasi tidak langsung dilakukan oleh media lain. Seperti media elektronik: video, photo, gambar, TV, peta, cetak, grafik. Dan bisa juga melalui orang: secara perorangan dan kelompok.

2.6.1 Jenis-jenis Teks

a. Teks Anekdote

Kosasih (2017:2) menyatakan “Anekdote ialah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik”. Jadi dapat disimpulkan teks anekdot adalah sebuah cerita lucu yang berupa sebuah kritikan.

b. Teks Eksposisi

Kosasih (2017:2) menyatakan “Eksposisi adalah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. Jadi dapat dikatakan teks eksposisi ialah karangan yang mampu disampaikan dengan argumentasi untuk tujuan meyakinkan seseorang.

c. Teks Prosedur Kompleks

Kosasih (2017:67) menyatakan “prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif”. Dapat dikatakan bahwa teks prosedur kompleks adalah suatu cara untuk memaparkan secara lengkap, jelas, terperinci tentang suatu yang dilakukan dengan cara belajar efektif.

d. Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2017:44) menyatakan “Teks Laporan Hasil Observasi merupakan teks yang bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu subjek tertentu. Dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan suatu teks berisi informasi atau fakta-fakta yang di dapatkan melalui pengamatan secara langsung.

2.6.2 Tujuan Observasi

Kosasih (2017:44) menyatakan “Teks Laporan Observasi bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu”. Objek yang dimaksudkan bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya. Cara mengumpulkan faktanya dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara intensif. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran umum tentang suatu objek, baik itu berupa suasana alam, pelaksanaan suatu kegiatan, keberadaan organisasi, ataupun yang lainnya. Wujud teksnya dapat berupa artikel, makalah, ataupun laporan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan hasil pengamatan yang di lakukan di luar kelas yang bertujuan mengenai suatu objek tertentu dengan keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya. Teks Laporan Hasil Observasi dapat dilakukan dengan suatu objek yang digambarkan dengan kata-kata yang jelas dan pembaca dapat memperoleh gambaran umumnya dengan wujud berupa laporan penelitian, artikel dan makalah.

2.6.3 Struktur Teks Observasi

Struktur laporan hasil observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Kedua bentuk laporan tersebut kelengkapan bagian yang berbeda. Laporan populer memiliki bagian-bagian yang lebih flesibel, tetapi bagiannya tidak lengkap. Hal sebagaimana yang tangkap pada

aertikel dalam surat kabar atau majalah. Sementara itu, laporan ilmiah memiliki bagian yang lebih lengkap dan sistematika yang teratur.

Laporan Hasil Observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut dengan makalah. Adapun yang dimaksud dengan makalah adalah karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan masalah berdasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan lapangan. Makalah biasanya disusun untuk diskusi-diskusi resmi, seperti symposium, seminar, atau lokal karya. Makalah sering pula disebut paper, yakni tugas tertulis pada suatu mata pelajaran yang penyusunannya bisa berupa hasil kajian hasil observasi lapangan.

Kosasi (2017:46) menyatakan bahwa makalah disajikan dalam bagian-bagian sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, prosedur pemecahan masalah, dan sistematika pembahasan.

b. Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulisan dalam mengembangkan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan. Pembahasan masalah dilengkapi dengan data lapangan (hasil observasi) serta pendapat-pendapat penulis itu sendiri. Bagian ini boleh saja disusun lebih dari satu bagian.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pemaknaan kembali pada uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan. Bagian ini merupakan hasil pemaknaan kembali pembahasan, bukan ringkasan isi, dalam mengambil kesimpulan tersebut penulis harus mengacu pada permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

Dapat disimpulkan bahwa pendahuluan adalah, pendahuluan merupakan bagian masalah yang meliputi, latarbelakang masalah, perumusan masalah, prosedur masalah, sistematika pembahasan. Pembahasan merupakan bagian yang memuat tentang hasil kajian penulis yang dikembangkan oleh perumusan masalah terhadap jawaban dan masalah ini dilengkapi oleh data lapangan serta pendapat-pendapat serta disusun dengan lebih dari satu bagian kesimpulan merupakan uraian terhadap pemaknaan yang dibuat pada bagian pembahasan dan bukan pada ringkasan. Permasalahan yang diajukan pada bagian pendahuluan diambil pada kesimpulan.

2.6.4 Langkah-langkah Menulis Teks Observasi

Dalam menulis suatu teks observasi harus mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan
- b. Membuat kerangka teks yang cenderung pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.
- c. Menulis teks berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali, dengan paragraf pernyataan umum lalu kebagian isi. Setelah membuat klasifikasi secara umum, langkah selanjutnya adalah menjabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan.
- d. Meneliti kembali hasil penulisan teks, jika ada kalimat yang tidak sesuai atau salah penulisan segera perbaiki kembali.

Ketika menulis teks observasi harus jujur pada saat melakukan pengamatan, boleh mencari sumber referensi namun tidak boleh menjiplak. Dalam menulis teks observasi terlebih dahulu kita menulis hal-hal berikut:

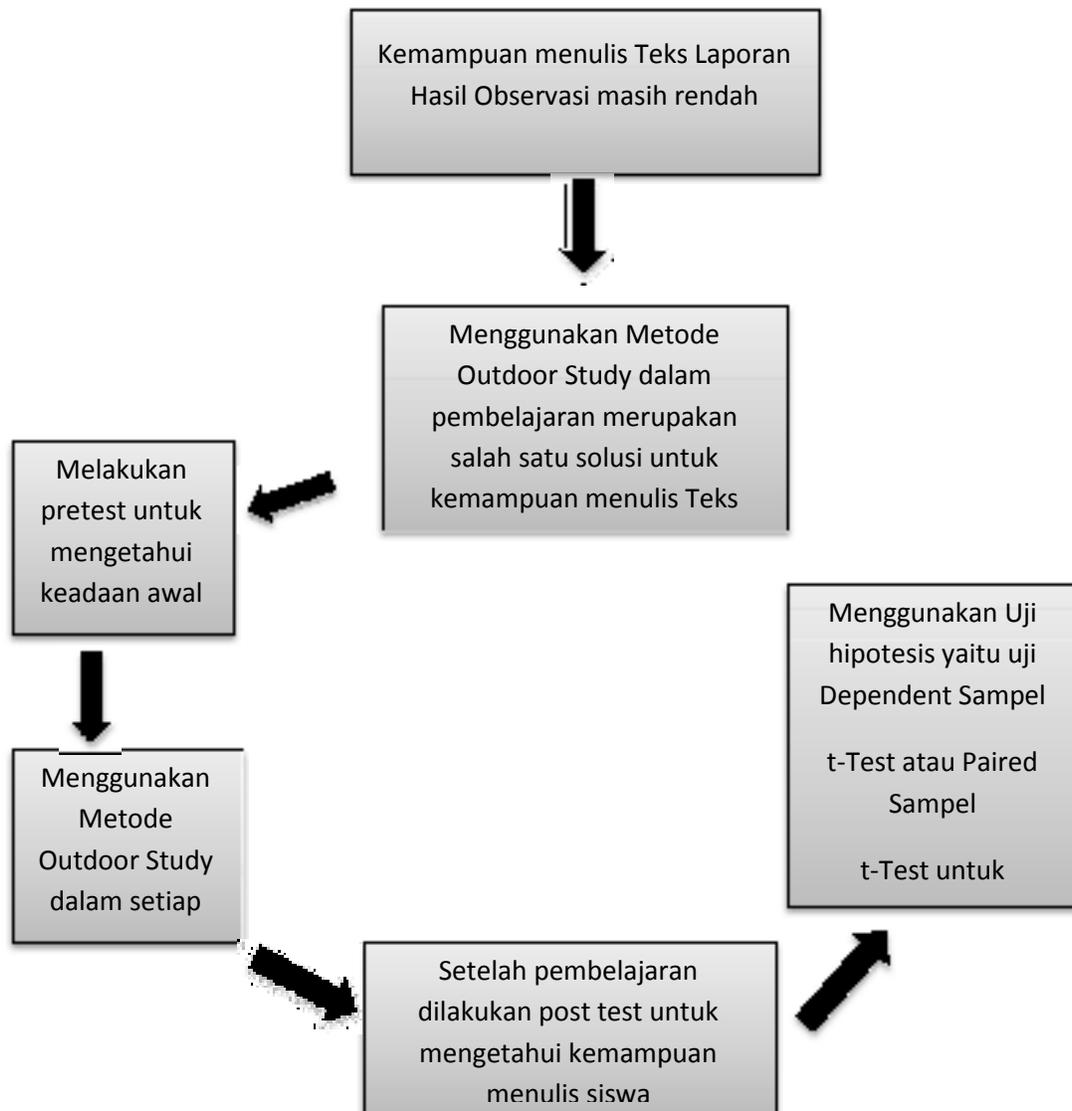
- a. Harus menyusun teks sesuai dengan teks laporan
- b. Harus sesuai dengan ciri-ciri teks laporan
- c. Dalam penulisan harus terdapat kalimat deskriptif dan kalimat defenisi.

d. Tidak terdapat pandangan atau berupa kesimpulan

e. Jika, terdapat refensi yang lain sumber harus ditulis dalam suatu laporan.

Teks observasi sangat banyak digunakan dalam buku seperti majalah sains, terk sejarah, dan buku bacaan yang mengenai fakta, buku refensi. Teks laporan menggambarkan secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/pendapat penulis, melainkan langsung pada kegiatan pengamatan dan terjun kelapangan

2.7 Kerangka Konseptual



2.8 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010:64) Mengatakan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan, maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : .Metode *outdoor study* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Ho : Metode *Outdoor Study* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian tidak boleh lepas dari yang namanya metode. Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:107) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23) “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian”. Hal ini didasari pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam penelitian ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, pendekatan kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak

awal. Penelitian dengan pendekatan ini ialah penelitian yang direncanakan sehingga jelas yang akan dikerjakan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mencoba Pengaruh metode *Outdoor Studi* terhadap kemampuan siswa menulis teks observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis tentang lokasi dan waktu penelitian disekolah SMK Negeri 4 Medan. Tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data, sebagai persyaratan untuk menyusun skripsi ini.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan, pada kelas X. Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 4 Medan, pada tahun pembelajaran 2022/2023 tepat pada semester ganjil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Jadwal Peneltian

No	Nama- nama Kegiatan	Bulan							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Persiapan/ pengajuan Judul	■							
2.	Meninjau Lapangan	■							
3.	Acc judul	■							
4.	Penyusunan proposal		■						
5.	Bimbingan bab I			■					
6.	Perbaikan dan Acc bab I			■					
7.	Bimbingan bab II				■				
8.	Perbaikan dan Acc bab II				■				
9.	Bimbingan bab III				■				
10.	Perbaikan dan Acc bab III				■				
11.	Seminar					■			
12.	Pelaksanaan penelitian						■		
13.	Pengolahan data						■		
14.	Bimbingan bab IV						■		
15.	Perbaikan dan Acc bab IV							■	
16.	Bimbingan bab V							■	
17.	Perbaikan dan Acc bab V							■	
18.	Meja Hijau							■	

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam

penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan Arikunto (2003:130) “ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah yang akan dipelajari siswa/i kelas X SMK N 4 MEDAN Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian Jumlah 1 kelas X SMK N 4 MEDAN

No	Kelas	Jumlah Populasi Kelas
1.	XII-1	30
2.	XII-2	30
	Jumlah	60

3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili penelitian sehingga dalam pengambilan sampel harus mampu menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dalam bukunya Arikunto (2002: 136) “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 1001 lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel sehingga penelitiannya disebut sebagai penelitian populasi”. Maksudnya adalah sampel akan ada apabila populasi lebih dari 100 orang. Jika dibawah 100 orang maka semua populasi akan diteliti sehingga disebut penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut jumlah populasi kelas X SMK Negeri 5 Medan yang ada dalam penelitian ini lebih dari 100 sehingga peneliti mengambil sampel dengan cara *Simple Random Sampling* Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga memungkinkan setiap unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu enam potongan kertas.
2. Menuliskan angka 1,2,3,4,5, dan 6 dalam potongan kertas.
3. Menggulung semua potongan kertas lalu dimasukkan ke dalam wadah.
4. Wadah yang berisikan gulungan kertas tersebut diacak-acak lalu diambil sebanyak dua gulungan kertas.
5. Gulungan kertas pertama sebagai kelas eksperimen dan gulungan ke dua sebagai kelas kontrol.

3.5 Desain Eksperimen

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Two Grub Post-test Design*. Yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok yang berbeda yang mendapatkan latihan yang berbeda.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen Two Grub Post-test Design

Nomor	Kelas	Perlakuan	Post-test
1	Eksperimen	<i>Outdoor Study</i>	X
2	Kontrol	Konvensional	Y

Keterangan:

1. X : Skor post-test Eksperimen
2. Y : Skor post-test Kontrol

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2010 :148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini di harapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian.

Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes penugasan yaitu menugaskan siswa menulis teks observasi. Tes ini diberikan untuk Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Post-test pada kelas eksperimen apabila telah diadakan perlakuan atau treatment dengan model *outdoor study*, sedangkan posttest pada kelas kontrol dilakukan apabila ada perlakuan atau treatment dengan metode ceramah. Pelaksanaan tes penugasan harus memperhatikan aspek-aspek penilaian untuk mendapatkan skor kemampuan menulis teks observasi.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam penulisan teks observasi menurut Kemendikbud (2017:145) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Observasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Menentukan judul	1. Siswa mampu menentukan judul sebuah teks	4	4
		2. Siswa cukup mampu menentukan judul sebuah teks	3	
		3. Siswa kurang mampu menentukan judul	2	
		4. Siswa tidak mampu menentukan judul	1	
2	Kesesuaian isi dengan topik	1. Siswa mampu menuliskan isi teks observasi dengan topik	4	4
		2. Siswa cukup mampu menuliskan isi teks observasi sesuai dengan topik	3	

		3. Siswa kurang mampu menuliskan isi teks observasi sesuai dengan topik 4. Siswa tidak mampu menuliskan isi teks observasi dengan baik.	2 1	
3.	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	1. Siswa mampu menuliskan struktur teks observasi. 2. Siswa cukup mampu menuliskan struktur teks observasi. 3. Siswa kurang mampu menuliskan struktur teks observasi. 4. Siswa tidak mampu menuliskan struktur teks observasi.	4 3 2 1	4
4.	Langkah-langkah teks hasil observasi	1. Siswa mampu menuliskan langkah-langkah teks hasil observasi. 2. Siswa cukup mampu menuliskan langkah-langkah teks hasil observasi. 3. Siswa kurang mampu menuliskan langkah-langkah teks hasil observasi. 4. Siswa tidak mampu menuliskan langkah-langkah teks hasil observasi.	4 3 2 1	4
5.	Ejaan	1. Siswa mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam teks observasi. 2. Siswa cukup mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam teks observasi. 3. Siswa kurang menggunakan ejaan yang tepat dalam teks observasi. 4. Siswa tidak mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam teks observasi.	4 3 2 1	4

	Jumlah			20
--	--------	--	--	----

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh model outdoor study terhadap kemampuan meresensi novel, digunakan strandar skor sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategori penilaian kemampuan menulis teks observasi

Kelas	Kategori	Predikat
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat kurang

(Arikunto,2016:272)

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks observasi, kemudian hasil tersebut akan ditidakanlajuti.

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Waktu
Kegiatan awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen siswa.	1. Siswa merespon salam dari guru.	5 Menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan motivasi. 3. Guru memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mendengarkan motivasi. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 	
<p>Kegiatan Inti</p>		<p>70 Menit</p>
<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. 2. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan teks observasi. 3. Guru memberikan teks observasi dan mengintruksi siswa untuk mengamati teks tersebut. <p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun hasil prediksi mereka tentang langkah-langkah menulis teks observasi. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk aktif memberikan atau menambahkan penjelasan tentang hasil observasinya. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menulis langkah-langkah menulis teks observasi. 2. Guru mengucapkan hasil kerja siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengikuti demonstrasi. 3. Siswa mengamati teks observasi. <p>Predict</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memprediksi tentang langkah-langkah menulis teks observasi. <p>Obeserve</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyusun prediksi tentang langkah-langkah menulis teks observasi sesuai dengan apa yang di prediksi sebelumnya. <p>Explain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa maju ke depan untuk menjelaskan hasil prediksi mereka tentang langkah-langkah menulis teks observasi. 1. Siswa menulis langkah-langkah menulis teks observasi. 2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya. 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hal yang kurang dipahami. 2. Siswa menjawab salam. 	<p>5 Menit</p>

2. Guru mengucapkan salam dan penutup.		
--	--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa. 2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas.	1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	10 Menit
Kegiatan Awal 1. Guru menugaskan kepada siswa menuliskan satu teks observasi berdasarkan tema yang telah di tentukan (Posttest)	1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	60 Menit
Kegiatan Akhir 1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa. 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat. 3. Guru mengucapkan salam dan penutup.	1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru. 2. Siswa mendengarkan arahan guru. 3. Siswa menjawab salan dari guru.	10 Menit

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan Pertama

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa.	1. Siswa merespon salam dari guru.	10 Menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa mengenai teks observasi. 2. Guru menjelaskan materi teks observasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode ceramah. 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami. 4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis teks observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi perihal teks observasi. 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran. 	60 Menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi dan nasehat. 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan arahan siswa. 2. Siswa menjawab salam dari guru. 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa. 2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 	10 Menit
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks observasi berdasarkan tema yang telah di tentukan (posttest) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 	60 Menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa. 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat. 3. Guru mengucapkan salam dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru. 2. Siswa mendengarkan arahan guru. 	10 Menit

penutup pertemuan.	3. Siswa menjawab salam dari guru.	
--------------------	------------------------------------	--

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengelolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahapan – tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu :

- a. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
- b. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
- c. Menjumlah secara keseluruhan atau rata – rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen
- d. Mentabulasi skor posstest (X)
- e. Mentabulasi skor posstest (Y)
- f. Mencari standard error variabel X dan Y
- g. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

3.8.1 Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut: x_i

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2005})$$

Keterangan:

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda X_i

X_i = Tanda kelas interval

b. Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (X_i - x)^2}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2005})$$

3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menjadikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

a. penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah .

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiono, 2005:47).

c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{J}{K}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.8.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen berdistribusi normal antar variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

3.8.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lilifers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan

hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$ (\bar{X} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b) Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.
- c) Selanjutnya hitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$ maka $S(Z_1) = \frac{f^{KUM}}{n}$
- d) Dihitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- e) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05(5%)

Kriteria pengujian:

- a. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
- b. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.8.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.8.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $= n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$L_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2}{n_1 - 1} + \frac{(n_2 - 1) s_2^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata data kelompok posttest

\bar{x}_2 = Rata-rata data kelompok pretest

n_1 = Banyaknya siswa kelompok posttest

n_2 = Banyaknya siswa kelompok pretest

S^2 = Varian gabungan

Sudjana (2005 : 239)

Dengan \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{tabel} \geq t_{(1-\alpha)}(n_1 + n_2 - 2)$. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk $= n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.

